



Teachers' Pedagogical Competence in Elementary School Learning Development

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar

***¹Usri Maharyati, ²Tutuk Ningsih**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

e-mail: 1usrimaharyati88@gmail.com

Abstract

Pedagogical competence is an essential skill set for educators to deliver effective and meaningful learning experiences, particularly within the context of Social Studies (IPS) at the primary school level. This research aimed to investigate the pedagogical competence of IPS teachers at SD Negeri 2 Wlahar Purbalingga in developing learning, especially amidst the challenges of technological adaptation and contextual relevance. Adopting a descriptive qualitative approach, data were meticulously collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation studies involving fourth and fifth-grade IPS teachers. Data analysis followed Miles and Huberman's interactive model (data reduction, data display, and conclusion drawing/verification). The findings suggest that teachers possess a strong understanding of student characteristics and demonstrate systematic lesson planning skills. However, significant challenges were identified concerning the optimal integration of digital media, the application of innovative teaching methods (PBL/PjBL), the diversity of authentic assessments, and the systematic nature of learning reflection, often due to limitations in facilities and ongoing professional training opportunities. This study recommends strengthening teachers' professional capacity through sustained training focused on pedagogical innovation and the provision of adequate learning resources. Furthermore, future research is suggested to evaluate the effectiveness of such interventions across diverse geographical contexts.

Keywords: *pedagogical competence, teacher, learning, social studies*

Abstrak

Kompetensi pedagogis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki bagi pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, terutama dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kompetensi pedagogis guru IPS di SD Negeri 2 Wlahar Purbalingga dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya di tengah tantangan adaptasi teknologi dan relevansi kontekstual. Mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap guru IPS kelas empat dan lima. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang kuat terhadap karakteristik siswa dan kemampuan perencanaan pembelajaran yang sistematis. Namun, terdapat tantangan dalam integrasi media digital, penerapan metode pembelajaran inovatif (PBL/PjBL), variasi asesmen autentik, dan sistematisasi refleksi

pembelajaran, seringkali karena keterbatasan sarana dan pelatihan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada inovasi pedagogis dan penyediaan sumber belajar yang memadai, serta studi lanjutan untuk menguji efektivitas intervensi tersebut di berbagai konteks.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, guru, pembelajaran, ips



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2025 **Usri Maharyati, Tutuk Ningsih**

Pendahuluan

Sistem pendidikan merupakan tulang punggung kemajuan suatu bangsa, dan dalam konteks ini, kompetensi pedagogis guru sekolah dasar memegang peranan krusial. Guru adalah agen utama perubahan yang secara langsung memengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa (Ikhsan et al., 2017). Kompetensi pedagogis mencakup berbagai aspek esensial, mulai dari pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa (Susanti et al., 2024), pengelolaan pembelajaran yang efisien (Anggraini et al., 2025), penguasaan materi pelajaran, hingga penerapan teknik, metode, dan strategi pembelajaran yang relevan (Julaika et al., 2024). Sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2007, penguasaan kompetensi ini sangat vital, terutama dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Ikhsan et al., 2017). Dalam mata pelajaran IPS, guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menghubungkan materi pelajaran dengan realitas sosial di sekitar mereka, sehingga pemahaman yang kuat dan kontekstual dapat terbentuk (Acesta et al., 2024).

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi pendidikan di era digital, metode pembelajaran konvensional semakin tidak relevan. Transformasi ini menuntut adopsi teknik pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis teknologi agar siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan bermakna (Matangwar, 2024). Namun, kenyataan di lapangan, khususnya di sekolah dasar di daerah pedesaan, seringkali menunjukkan adanya hambatan signifikan. Sebagai contoh, di SD Negeri 2 Wlahar Purbalingga, ditemukan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode lama yang cenderung mengabaikan faktor kontekstual dan perkembangan teknologi. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang terlibat, sementara guru cenderung mengandalkan metode ceramah dan

penggunaan papan tulis sebagai satu-satunya alat bantu mengajar. Wawancara dengan beberapa pendidik lebih lanjut mengungkapkan bahwa para guru menghadapi kendala dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis lingkungan serta keterbatasan akses terhadap peluang pengembangan profesional.

Dampak dari metode pembelajaran yang kurang relevan ini tercermin dari hasil survei terhadap 36 siswa kelas lima dan enam, di mana 64 persen dari mereka menyatakan ketidakpuasan terhadap relevansi pelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah. Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang serius antara kurikulum yang diajarkan di kelas dan relevansinya dengan kebutuhan serta pengalaman siswa (Rijal, 2019). Permasalahan ini menjadi semakin mendesak mengingat peran strategis studi sosial dalam menumbuhkan kesadaran sosial, patriotisme, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika siswa tidak merasa terhubung dengan materi, potensi mata pelajaran IPS untuk membentuk warga negara yang berdaya akan terhambat (Nahdi et al., 2021).

Penelitian ini semakin menyoroti signifikansi permasalahan yang ada dengan meninjau literatur sebelumnya. Ikhsan et al. (2017) menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa adalah salah satu fondasi utama dalam merancang pembelajaran yang sukses. Senada dengan itu, Susanti et al. (2024) menyoroti potensi besar penggunaan media digital dalam IPS untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, Anggraini et al. (2025) menekankan pentingnya partisipasi guru dalam pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pendidikan mereka. Sementara itu, Julaika et al. (2024) menyoroti perlunya pengembangan materi IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal agar pembelajaran lebih relevan.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kompetensi pedagogis guru dan inovasi pembelajaran, masih terdapat celah penelitian yang signifikan yang belum sepenuhnya teratasi. Sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada konteks perkotaan yang memiliki akses sumber daya dan infrastruktur teknologi yang lebih memadai, atau secara umum membahas kompetensi guru tanpa spesifikasi mendalam pada integrasi teknologi dan lingkungan dalam pembelajaran IPS (Acesta et al., 2024). Secara khusus, penelitian-penelitian sebelumnya jarang sekali menyelidiki bagaimana keahlian pedagogis guru studi sosial di wilayah pedesaan, yang seringkali dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya, diadaptasi dan

diimplementasikan dalam penciptaan pembelajaran berbasis teknologi dan lingkungan. Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk memahami dinamika adaptasi pedagogis guru di lingkungan yang lebih spesifik dan dengan keterbatasan sumber daya, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut untuk menghadirkan pembelajaran IPS yang relevan dan menarik (Tamsiyati et al., 2024). Oleh karena itu, terdapat kekurangan informasi yang signifikan mengenai bagaimana para pendidik di daerah pedesaan secara spesifik memodifikasi keterampilan pedagogis mereka untuk menciptakan dan mengimplementasikan pelajaran IPS yang bermakna, aplikatif, dan menarik bagi siswa.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan observasi kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, penelitian ini menyajikan pendekatan unik untuk mempelajari praktik kompetensi pedagogis guru IPS di sekolah dasar pedesaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih bersifat teoretis atau berfokus pada daerah perkotaan, studi ini secara empiris memberikan gambaran realistis tentang dinamika pembelajaran IPS yang dihadapi oleh guru di SD Negeri 2 Wlahar Purbalingga. Kontribusi ini penting dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan konteks lokal dan realitas pendidikan dasar di Indonesia, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan relevan tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan pembelajaran IPS di lingkungan pedesaan.

Secara khusus, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama: pertama, untuk mengidentifikasi secara mendalam kompetensi pedagogis guru IPS di SD Negeri 2 Wlahar; kedua, untuk menyelidiki metode-metode inovatif yang diterapkan guru dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa; dan ketiga, untuk mengungkap secara komprehensif hambatan-hambatan yang dihadapi serta merumuskan potensi solusi terhadap tantangan implementasi pendidikan IPS yang kontekstual. Temuan-temuan dari studi ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi literatur pendidikan dasar, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar yang kuat untuk perancangan program pelatihan guru yang relevan dan berbasis kebutuhan, serta menjadi panduan dalam pengembangan kebijakan pendidikan untuk memperkuat kapasitas profesional guru IPS, baik di tingkat sekolah maupun kementerian.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai studi kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena kompetensi pedagogis guru dalam pengembangan pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Wlahar Purbalingga. Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif, kami memilih guru IPS kelas empat dan lima sebagai subjek penelitian. Mereka dipilih karena peran aktif mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, menjadikannya sumber informasi primer yang kaya. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yaitu kombinasi dari observasi kelas untuk melihat langsung interaksi pembelajaran, wawancara mendalam dengan para guru untuk menggali perspektif dan pengalaman pribadi mereka, serta studi dokumentasi yang melibatkan analisis silabus, rencana pelajaran, dan materi pengajaran lainnya. Setelah data terkumpul, proses analisis mengikuti pendekatan interaktif tiga tahap dari Miles dan Huberman: dimulai dengan reduksi data untuk menyaring informasi esensial, dilanjutkan dengan penyajian data agar mudah dipahami, dan diakhiri dengan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pentingnya validitas data dijaga ketat melalui prosedur triangulasi, di mana informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara konsisten dibandingkan dan divalidasi silang. Metode ini memungkinkan kami untuk membangun gambaran yang realistis dan holistik tentang realitas pembelajaran, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengonfirmasi atau mereplikasi temuan ini.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan komprehensif dari penelitian mengenai kompetensi pedagogis guru dalam pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 2 Wlahar Purbalingga. Data yang dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan para guru, dan analisis studi dokumentasi telah diolah secara cermat. Proses analisis ini mengikuti pendekatan interaktif tiga tahap dari Miles dan Huberman, yakni dimulai dengan reduksi data untuk mengidentifikasi pola-pola kunci, dilanjutkan dengan penyajian data agar temuan dapat dipahami secara visual dan naratif, dan diakhiri dengan penarikan serta verifikasi kesimpulan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Sintesis antara data empiris yang diperoleh dan kerangka teoritis yang relevan akan memberikan

gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai praktik pedagogis guru IPS di lingkungan pedesaan.

Pemahaman terhadap Karakteristik Peserta Didik: Fondasi Pembelajaran Adaptif

Salah satu kekuatan utama yang teridentifikasi pada guru-guru di SD Negeri 2 Wlahar Purbalingga adalah pemahaman mereka yang mendalam terhadap keberagaman karakteristik siswa. Ini bukan sekadar pengakuan atas perbedaan, melainkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan merespons berbagai gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik), minat personal, serta latar belakang sosial-ekonomi siswa (Hidayat et al., 2022). Pemahaman holistik ini kemudian diwujudkan dalam strategi pembelajaran yang sangat variatif dan adaptif, seperti penggunaan metode kerja kelompok yang mendorong kolaborasi, diskusi terbuka yang merangsang pemikiran kritis, narasi kisah yang relevan, pemanfaatan media audio-visual untuk memperkaya persepsi, hingga integrasi permainan edukatif yang kontekstual (Susilo, 2020; Widiastuti et al., 2022). Pendekatan "one size fits all" jelas dihindari, diganti dengan upaya mengakomodasi kebutuhan belajar individu. Fleksibilitas pedagogis ini sangat selaras dengan prinsip teori konstruktivisme, yang meyakini bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman mereka. Lebih lanjut, temuan ini sejalan dengan pandangan yang menekankan bahwa diagnosis awal terhadap kesiapan dan potensi peserta didik merupakan fondasi pedagogik yang tak tergantikan, membentuk dasar bagi desain pembelajaran yang benar-benar efektif dan berpusat pada siswa (Sumardeni et al., 2023).

Perencanaan Pembelajaran yang Sistematis: Tantangan Integrasi Teknologi

Dalam aspek perencanaan, guru-guru IPS menunjukkan praktik yang sistematis dan terstruktur, berlandaskan pada kerangka Kurikulum Merdeka. Mereka secara cermat merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, merancang alur kegiatan yang logis, memilih media pembelajaran yang sesuai, dan menyusun instrumen asesmen secara integratif (Wuryani & Nugroho, 2024). Kepatuhan terhadap pedoman kurikulum tercermin dari konsistensi mereka dalam merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) dan modul ajar yang telah disesuaikan dengan konteks spesifik kelas dan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, penelitian mengidentifikasi adanya celah signifikan dalam pemanfaatan media digital. Potensi teknologi untuk memperkaya pembelajaran belum optimal dieksplorasi, sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan

sarana pendukung teknologi di sekolah (Rahmawati & Zidni, 2019). Ini menjadi tantangan krusial, sebab pemanfaatan teknologi digital memiliki kapasitas besar untuk tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperluas akses siswa terhadap informasi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Namun, potensi ini hanya dapat direalisasikan sepenuhnya jika didukung oleh ketersediaan perangkat yang memadai dan peningkatan literasi teknologi yang berkelanjutan bagi para pendidik (Sappaile et al., 2024).

Pelaksanaan Pembelajaran yang Edukatif dan Interaktif: Kebutuhan Inovasi Metode

Aspek pelaksanaan pembelajaran di kelas IPS mencerminkan atmosfer yang hidup dan mempromosikan interaksi aktif. Guru-guru berhasil menciptakan lingkungan di mana siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri. Penggunaan metode seperti diskusi kelas yang partisipatif, sesi tanya jawab yang merangsang rasa ingin tahu, dan demonstrasi praktis secara efektif mendorong komunikasi terbuka dan keterlibatan siswa. Namun, observasi mendalam menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan proyek (PjBL) belum terimplementasi secara maksimal (Sitinjak, 2021). Ini adalah suatu ironi, mengingat kedua metode ini telah terbukti sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis, keterampilan kritis, dan kompetensi kerja tim siswa (Widiastuti et al., 2022). Tantangan utama yang menghambat implementasi ini adalah kurangnya pelatihan spesifik bagi pendidik untuk merancang dan melaksanakan pelajaran inovatif yang secara efektif mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), yang merupakan inti dari PBL dan PjBL. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya dukungan profesional lebih lanjut agar guru dapat beralih dari sekadar interaksi dasar ke pengalaman belajar yang lebih mendalam dan transformatif (Rahmadani & Wiradimadja, 2022).

Evaluasi Pembelajaran: Mendesak Menuju Asesmen Autentik

Dalam praktik evaluasi pembelajaran, temuan menunjukkan adanya ketergantungan yang dominan pada tes tulis dan kuis sebagai bentuk asesmen sumatif. Ini kontras dengan minimnya penggunaan bentuk evaluasi formatif dan otentik lainnya seperti portofolio, jurnal belajar, atau penilaian proyek (Lestari et al., 2023). Melalui wawancara, guru mengungkapkan adanya kendala yang menghambat adopsi asesmen autentik ini, meliputi keterbatasan waktu dalam merancang dan mengelola, minimnya

pelatihan dalam mengembangkan instrumen yang valid, serta kurangnya penguasaan terhadap konsep dan prosedur evaluasi alternatif. Padahal, evaluasi otentik sangat vital untuk menangkap proses belajar siswa secara komprehensif, tidak hanya hasil akhir. Evaluasi yang beragam dan menyeluruh tidak hanya memberikan umpan balik yang lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa, tetapi juga menjadi fondasi bagi refleksi guru dalam menyempurnakan strategi pembelajaran di masa mendatang (Indraswati et al., 2020; Indriyati, 2023).

Refleksi Pembelajaran: Mengoptimalkan Siklus Perbaikan Berkelanjutan

Aktivitas refleksi pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa, ditemukan masih terbatas dalam frekuensi dan belum terinstitusionalisasi secara sistematis. Refleksi seringkali terjadi secara informal dan jarang didokumentasikan, padahal esensinya adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran. Praktik refleksi yang terstruktur merupakan komponen krusial dalam mendukung siklus perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Refleksi adalah kunci fundamental dalam membangun budaya pembelajaran yang adaptif dan progresif di lingkungan sekolah (Wowor et al., 2022). Namun, efektivitas refleksi sangat bergantung pada peningkatan pemahaman konseptual dan kapasitas pedagogik guru agar hasil refleksi dapat dianalisis secara mendalam dan diimplementasikan menjadi rencana tindak lanjut yang konkret dan terukur (Rizkiyani & Kristin, 2022).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa guru di SD Negeri 2 Wlahar Purbalingga telah menunjukkan kompetensi pedagogis yang memadai, terutama dalam hal pemahaman karakteristik siswa serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun, penelitian ini juga secara tegas mengidentifikasi tantangan signifikan yang serupa dengan indikasi awal dalam pendahuluan, yaitu pada aspek evaluasi autentik, integrasi teknologi dalam praktik pembelajaran, dan pendalaman praktik refleksi. Realitas ini memperkuat argumentasi bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan pedagogik guru (Rohimah & Ngulwiyah, 2023), terutama dalam konteks pembelajaran IPS yang menuntut pendekatan kontekstual, adaptif, dan kolaboratif untuk menghubungkan materi dengan realitas siswa (Sumardeni et al., 2023). Oleh karena itu, untuk mengatasi celah yang ada dan mengoptimalkan kualitas pembelajaran IPS secara holistik, diperlukan upaya strategis. Ini mencakup program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan yang

berfokus pada inovasi metode dan asesmen, dukungan aktif dari kepala sekolah melalui supervisi akademik yang konstruktif dan memfasilitasi, serta penyediaan sarana teknologi pembelajaran yang memadai. Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, instrumen evaluasi yang lebih beragam dan autentik, serta praktik refleksi yang mendalam dan sistematis (Febriani, 2021), tujuan Kurikulum Merdeka, termasuk pembentukan Profil Pelajar Pancasila, dapat tercapai secara optimal dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital yang terus berkembang.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kompetensi pedagogis guru IPS di SD Negeri 2 Wlahar Purbalingga dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang relevan dan efektif, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan kunci menunjukkan bahwa guru-guru memiliki pemahaman yang kuat terhadap karakteristik siswa dan kemampuan perencanaan pembelajaran yang sistematis. Namun, terdapat tantangan signifikan terkait optimalisasi penggunaan media digital, adopsi metode pembelajaran inovatif seperti PBL/PjBL, variasi dalam asesmen autentik, dan praktik refleksi yang belum sistematis. Meskipun guru menunjukkan upaya dan kompetensi yang baik, hambatan seperti keterbatasan sarana teknologi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan penguasaan teknik evaluasi non-konvensional masih menjadi kendala dalam mewujudkan pembelajaran IPS yang sepenuhnya kontekstual dan adaptif. Keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada satu sekolah dasar di area pedesaan, yang mungkin membatasi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan untuk menguji efektivitas program pelatihan guru yang berfokus pada integrasi teknologi dan asesmen autentik, serta melakukan studi komparatif di berbagai konteks geografis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang tantangan dan strategi pengembangan kompetensi pedagogis guru IPS di Indonesia.

Referensi

- Acesta, A., Setiawati, I., Triariyani, M., Julianah, & Ridwan, F. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SD: Meningkatkan Kompetensi Menulis Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 3(2), 126–133. <https://doi.org/10.25134/jise.v3i2.111>

- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., & Vitasari, D. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Khazanah Akademia*, 9(01), 01–08. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>
- Hidayat, N. A. S. N., Nisa, N., Apriliani, S. L., & Prihantini, P. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membangun Hasil Belajar Yang Efektif. *Aulad Journal on Early Childhood*, 4(3), 214–221. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.206>
- Ikhsan, F. A., Kurniawan, F., Apriyanto, B., & Nurdin, E. A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Ips Di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 13. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.5833>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mauilyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–28. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Indriyati, N. A. (2023). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 Di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 240–253. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8702>
- Julaika, S., Hasanah, N., Mawaddah, D., Sari, K., & Situmorang, J. J. (2024). Analisis Kompetensi Kepribadian Seorang Guru Bahasa Inggris Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Ijim*, 2(3), 164–173. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.164>
- Lestari, N. P. A. D., Sukadi, S., Maryati, T., & Sriartha, I. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 165–175. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.61235>
- Matangwar. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Secara Kolaboratif. *Efj-He*, 1(2), 123–131. <https://doi.org/10.71259/yvfwdk96>
- Nahdi, K., Atiaturrahmaniah, A., Sururuddin, M., Yunitasari, D., Suhartiwi, S., & Wijaya, H. (2021). Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Guru SD Berdasarkan Kesulitan Analitis Belajar Bahasa Indonesia Menurut CPD Framework. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 330. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.9705>
- Rahmadani, A. W., & Wiradimadja, A. (2022). Peran Kompetensi Pedagogi Guru IPS: Studi Kasus Upaya Mengatasi Hambatan Dan Tantangan Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Prambon. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 7(2), 88. <https://doi.org/10.17977/um022v7i22022p88>
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia Jurnal Ilm Sejarah Dan Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/fhs.v3i1.1844>
- Rijal, A. S. (2019). Pelatihan Teknik Membuat Evaluasi Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru IPS MTs Wustha Dan MA Al-Ula PPS. Babus Salam Kangeran Pemekasan. *Perdikan (Journal of Community Engagement)*, 1(1). <https://doi.org/10.19105/pjce.v1i1.2239>

- Rizkiyani, V., & Kristin, F. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 559–566. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.53358>
- Rohimah, Rt. B., & Ngulwiyah, I. (2023). Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review. *Jpak*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.53889/jpak.v1i2.329>
- Sappaile, B. I., Nuridayanti, N., Judijanto, L., & Rukimin, R. (2024). Analisis Pengaruh Pembelajaran Adaptif Berbasis Kecerdasan Buatan Terhadap Pencapaian Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(01), 25–31. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v2i01.937>
- Sitinjak, D. S. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogi Dan Penguasaan Konsep Kimia Mahasiswa Calon Guru Kimia Yang Profesional. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 603–610. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.379>
- Sumardeni, W., Astawa, I. B. M., & Maryati, T. (2023). Pengaruh Task-Based Learning Model Terhadap Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Media Komunikasi Fpips*, 22(1), 80–92. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.51045>
- Susanti, L., Hernawan, A. H., Dewi, L., Najmudin, D., & Abdurohim, R. (2024). Enhancing Teacher Competencies in ESD: A Framework for Professional Development. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 2305–2330. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i4.75831>
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Tamsiyati, E., Kurnia, R., Amilda, A., & Junaidah. (2024). Kesiapan Guru Menyongsong Era 5.0. *Ije*, 1(3), 63–67. <https://doi.org/10.71417/ije.v1i3.161>
- Widiastuti, A., Supriatna, N., Disman, D., & Nurbayani, S. (2022). Pedagogi Kreatif Dalam Pembelajaran Ips: Studi Di SMP Negeri 2 Pandak Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i1.48379>
- Wowor, B. M., Wonggo, D., & Heydemans, C. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Mobile Di SMP Kristen Tondangow. *Edutik Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(6), 843–849. <https://doi.org/10.53682/edutik.v2i6.6339>
- Wuryani, E., & Nugroho, L. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Merancang Pembelajaran Sejarah Terdeferensiasi Dengan Artificial Intelligence Collaborated Education (A.I.C.E). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5345–5352. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4477>